

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Pakualam, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang. Desa Pakualam berada sekitar 26 kilometer dari Kota Sumedang dan berada di sebelah utara Ibukota Kecamatan. Berdasarkan wilayah pemangkuan hutan, Wanawisata Puncak Damar termasuk Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Ciboboko, Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Cadasngampar, Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Sumedang dengan luas wilayah \pm 80 hektar (Ha).

Secara administratif, wilayah Desa Pakualam dengan luas 158,36 Ha setelah sebagian wilayahnya tergenangi Bendungan Jatigede terdiri atas dua Dusun yang terdiri dari lima Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT). Dusun yang pertama yaitu Dusun Cilembu yang terbagi atas lima RT dan dua RW, dan dusun keduanya yaitu Dusun Cisema yang terbagi atas tujuh RT dan tiga RW dengan batasan wilayah Desa Pakualam sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Bendungan Jatigede
Sebelah Selatan	: Bendungan Jatigede
Sebelah Barat	: Desa Karangpakuan Kecamatan Darmaraja, dan Desa Cigintung Kecamatan Cisitu
Sebelah Timur	: Bendungan Jatigede

Secara keseluruhan dilihat dari kenampakan bentang alam, berdasarkan data RPJMDes Desa Pakualam Tahun 2015-2020, morfologi wilayah Desa Pakualam merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 130-280 mdpl dan kemiringan tanah antara 20° - 45° . Curah hujan rata-rata pertahun mencapai 2.500 mm dengan hari hujan efektif antara 93-123 hari. Lama penyinaran matahari termasuk sedang dengan rata-rata sekitar 62,4%, sedangkan suhu udara rata-rata berkisar antara $22,5 - 23,3^{\circ}\text{C}$ dan kelembaban relatif sekitar 78,9%. Vegetasi di kawasan Wanawisata Puncak Damar meliputi tegakan pinus dan tanaman kayu dengan

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBA 31

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jarak tanam 3x2meter. Terdapat pula tumbuhan sejenis sadang, kirinyuh, dan salira. Selain itu, terdapat keanekaragaman hewani seperti adanya monyet, musang, babi hutan, ular, burung, dan hewan unggas (Perhutani KPH Sumedang, 2017). Bekaitan dengan seni budaya, terdapat beberapa kesenian yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Pakualam, seperti halnya Seni Kuda Renggong, Seni Singa Depok dan Seni Jaipongan. Sementara bidang wisata di Desa Pakualam, terdapat wisata religi dengan adanya Situs Puncak Damar yang merupakan makam situs leluhur. Selain itu ada juga Wanawisata Puncak Damar yang dikelola oleh Perhutani KPH Sumedang yang merupakan lokasi penelitian dalam penelitian ini.

B. Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi dalam penelitian ini digunakan untuk membedakan isi penelitian dengan penelitian di bidang keilmuan lainnya. Menurut Bintarto dan Surastopo (1981, hlm.12), dalam geografi untuk mendekati suatu permasalahan digunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan keruangan (*spatial approach*), pendekatan ekologi (*ecological approach*), dan pendekatan kompleks wilayah (*regional complex approach*). Dalam penelitian ini pendekatan geografi yang digunakan adalah pendekatan keruangan (*spatial approach*).

Menurut Yunus dalam Konsep dan Pendekatan Geografi (2008, hlm.12), pendekatan keruangan tidak lain merupakan suatu metode analisis yang menekankan analisisnya pada eksistensi ruang (*space*) sebagai wadah untuk mengakomodasikan kegiatan manusia dalam menjelaskan fenomena geosfer. Dengan analisis keruangan, dapat diketahui bagaimana potensi sumber daya wisata, penyebaran, perkembangan serta dampaknya.

Keterkaitan antara Geografi dengan Pariwisata tidak sekedar sebagai penghubung sistem kepariwisataan dan kondisi geografis dalam pariwisata saja, tetapi dengan dilakukannya pengembangan pariwisata menggunakan pendekatan geografi maka geografi dapat memberikan kajian informasi mengenai kondisi alam, kondisi manusia, dan interaksi diantara keduanya dalam hal suatu ruang/ lokasi wisata sebagai wadah bagi manusia untuk berinteraksi dan melakukan aktivitas wisata baik dengan lingkungan maupun dengan manusia lain. Kajian

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

unsur-unsur geografis tersebut dapat menentukan potensi pariwisata untuk dikembangkan.

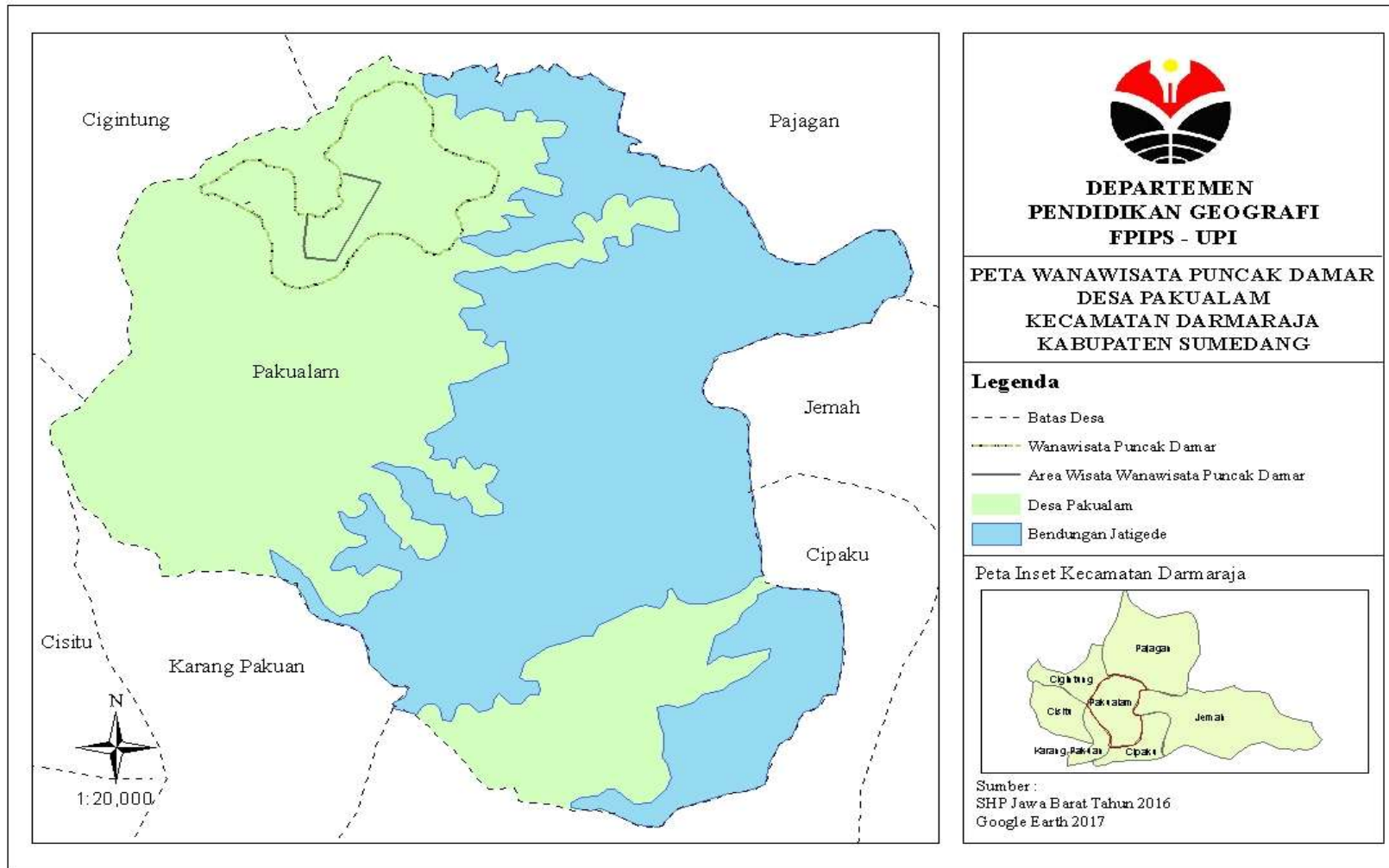
Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Heni

**STRATEGI PENGEMBANGAN
WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI
DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG**

**Gambar 3.1 Peta Wanawisata Puncak Damar
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2017**

C. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membantu berlangsungnya penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan Bahan	Kegunaan
Laptop	Untuk pembuatan laporan penelitian dan pengolahan data
Software ArcGIS 10.2	Untuk membuat peta administrasi lokasi penelitian dan analisis spasial
Microsoft Word 2010	Sebagai media untuk pengerjaan penelitian
Kamera digital	Untuk melampirkan hasil observasi faktual di lapangan
Alat tulis	Untuk mencatat hasil observasi atau temuan di lapangan
Pedoman observasi	Sebagai acuan dalam pengambilan data di lapangan
Pedoman wawancara	Sebagai acuan untuk kegiatan wawancara
Data wisatawan di Wanawisata Puncak Damar	Untuk mengetahui jumlah populasi yang akan dijadikan sebagai sampel

Sumber: diolah peneliti, 2017

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012 hlm.119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun pengertian populasi menurut Nawawi (1985 hlm.141) menyebutkan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Sedangkan menurut Furqon (2004 hlm.146), populasi adalah sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh komponen yang memenuhi syarat tertentu dalam penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi wilayah dan populasi manusia. Populasi wilayah dari penelitian ini yaitu seluruh kawasan Wanawisata Puncak Damar. Sedangkan populasi manusianya terdiri atas: 1) Wisatawan, yaitu orang yang berkunjung ke Wanawisata Puncak Damar, 2) masyarakat desa Pakualam yang merupakan lokasi penelitian berada, dan 3) Pengelola Wanawisata Puncak Damar, yaitu Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Pakualam yang bekerja sama dengan Perhutani KPH Sumedang dalam pengelolaan Wanawisata Puncak Damar.

Tabel 3.2 Jumlah Anggota Populasi

No.	Jenis Populasi	Jumlah (jiwa)
1.	Wisatawan	17.846
2.	Masyarakat	1.148
3.	Pengelola	33
Total		19.027

Sumber: diolah peneliti, 2017

Dari gambaran tabel di atas dapat diketahui jumlah populasi manusia dalam penelitian ini yaitu sebanyak 19.027 orang yang terdiri atas wisatawan sebanyak 17.846 orang, masyarakat sebanyak 1.148 orang, dan pihak pengelola LMDH Pakualam sebanyak 33 orang.

2. Sampel

Suharsimi Arikunto (2002 hlm.109) mendefinisikan sampel adalah bagian dari populasi yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sumaatmaja (1988 hlm.112) sampel merupakan bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sugiyono (2010 hlm.118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik populasi. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian objek dari populasi yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi.

Sampel wilayah dalam penelitian ini tidak digunakan karena penelitian dilakukan di seluruh kawasan lokasi penelitian. Sedangkan sampel manusia dalam penelitian ini terbagi atas tiga kategori yaitu wisatawan, masyarakat, dan pengelola Wanawisata Puncak Damar yaitu LMDH Pakualam. Sampel manusia pada

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini diambil melalui ukuran sampel berdasarkan rumus Slovin dalam Sugiyono (2010, hlm.74) yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:
 n : ukuran/jumlah sampel
 N : populasi
 e : margin eror yang diperkenankan
 0,1
 10%

Berikut adalah perhitungan ukuran sampel yang diambil oleh peneliti berdasarkan jumlah populasi manusia dalam tabel 3.2 sebelumnya yang berjumlah 19.027 orang.

$$\text{Ukuran Sampel} = \frac{19.027}{1+19.027(0.1)^2} = 100 \text{ sampel}$$

Berdasarkan rumus Slovin, sampel manusia dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel responden dengan batas toleransi kesalahan sebesar 0,1 atau 10%. Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel responden ini adalah dengan menggunakan *Proportional Sampling*. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dimana pengambilan sampel terhadap responden dilakukan secara kebetulan saat peneliti berada di lokasi penelitian. *Proportional sampling* merupakan penentuan jumlah anggota sampel berdasarkan proporsi jumlah anggota sub-populasi yang berbeda-beda (Sabari, 2016 hlm.298). Untuk menentukan sampel dengan *proportional sampling* dalam penelitian ini, peneliti membagi jumlah sampel responden berdasarkan karakteristiknya dengan perhitungan sebagai berikut.

- a. n Wisatawan = $\frac{17846}{19027} \times 100 = 93$ orang
- b. n Masyarakat = $\frac{1148}{19027} \times 100 = 6$ orang
- c. n Pengelola = $\frac{33}{19027} \times 100 = 1$ orang

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, maka diperoleh penarikan sampel responden yang dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Penarikan Sampel Responden

No.	Karakter Responden	Jumlah Responden
1	Wisatawan	93

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Masyarakat	6
3	Pengelola	1
Total		100

Sumber: diolah peneliti tahun 2017

Dari tabel 3.3 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terbagi atas tiga kategori yaitu wisatawan yang berjumlah 93 orang, masyarakat 6 orang, dan pengelola 1 orang yaitu pihak LMDH Pakualam serta instansi terkait 1 orang yaitu pihak Perhutani KPH Sumedang untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai lokasi penelitian beserta kaitannya dengan wanawisata sejenis di Kabupaten Sumedang. Pembagian responden kepada beberapa kategori tersebut dilakukan agar tidak adanya tumpang tindih saat melakukan analisis penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007 hlm.58). Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, berikut merupakan variabel dari penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Strategi Pengembangan Wanawisata Puncak Damar sebagai Daya Tarik Wisata di Jatigede Sumedang	Kondisi Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Suhu udara • Curah hujan • Kecepatan angin • Tingkat erosi • Ketersediaan air • Kualitas air • Bentuk lahan
	Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi Wisata • Aktivitas Wisata • Event wisata • Ciri khas wanawisata • Keberadaan wisata sejenis
	Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah makan • Toilet • Tempat ibadah • Area parker • Akomodasi • Toko souvenir • Pos keamanan

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Pos kesehatan
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan • Jenis jalan • Transportasi umum • Papan petunjuk jalan
	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat • Pengelola • Pemerintah

Sumber: diolah peneliti, 2017

penelitian. Berikut adalah beberapa cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk menggali data agar data menjadi relevan dengan kebutuhan penelitian dan sumber data yang tersedia. Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi menurut Kusuma (1987 hlm.25) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi diantaranya yaitu observasi partisipan (*Participant Observation*), dan observasi nonpartisipan (*Non Participant Observation*). Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat pra-penelitian untuk mengetahui kondisi lokasi wisata Puncak Damar.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan dan membaca dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian dari instansi-instansi terkait.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Teknik ini berguna untuk memperoleh pendapat para ahli dan teorinya melalui bacaan. Teknik ini digunakan untuk menjadi petunjuk dan bahan pertimbangan sehingga dapat memperjelas analisis dalam pemecahan masalah penelitian.

4. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan informan atau narasumber yang memiliki peran berkaitan dengan penelitian. Wawancara ini dilakukan secara mendalam untuk

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggali informasi dari informan atau orang yang di anggap mengetahui tentang permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian.

Pada penelitian ini teknik wawancara dilakukan pada saat pra-penelitian dan saat pelaksanaan penelitian guna mendapatkan informasi secara mendalam mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana pendapat dan masukan untuk pengembangan Wanawisata Puncak Damar sebagai daya tarik wisata. Wawancara ini dilakukan terhadap pihak Perhutani selaku pemilik wisata.

5. Angket/ Kuesioner

Kuesioner merupakan alat bantu yang paling banyak digunakan, yaitu berupa suatu daftar pertanyaan tertulis mengenai suatu permasalahan tertentu untuk dijawab secara tertulis (Wardiyanta, 2006 hlm.36). Penggunaan angket/kuesioner ini untuk memperoleh informasi mengenai keberadaan kawasan wisata dalam kaitannya dengan pengembangan sebagai daya tarik wisata. Pengambilan data menggunakan angket/kuesioner ini dilakukan pada responden wisatawan dan masyarakat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner/ angket, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan memilih yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008 hlm.333). Berikut merupakan teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini.

1. Deskriptif

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis teknik survey dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2007:147) menyatakan bahwa “metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

2. Pengharkatan (*scoring*)

Pengharkatan (*scoring*) merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai (*score*) pada masing-masing indikator dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya. Setelah dilakukan penghitungan pada setiap parameter yang diteliti, dilakukan analisis kualitatif dengan mendeskripsikan setiap hasil penghitungan guna menjawab tinggi rendahnya nilai suatu parameter yang diteliti untuk kemudian dianalisis guna mengembangkan Wanawisata Puncak Damar secara spesifik berdasarkan faktor-faktor penghambatnya.

Parameter dari variabel yang dinilai dalam penelitian ini meliputi kondisi fisik, daya tarik wisata, amenities/ fasilitas, aksesibilitas, serta sumber daya manusia. Peringkat masing-masing parameter dari sub variabel diturunkan dalam beberapa kategori yaitu harkat nilai tertinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, dan harkat nilai terendah untuk parameter yang kurang memenuhi kriteria. Nilai 5 untuk kelas sangat baik, nilai 4 untuk kelas baik, nilai 3 untuk kelas sedang, nilai 2 untuk kelas kurang, nilai 1 untuk kelas sangat kurang.

1) Pengharkatan untuk Kondisi Fisik

Tabel 3.5 Harkat Kelas dan Kriteria Kondisi Fisik

No.	Indikator	Harkat	Kelas	Kriteria
1.	Suhu udara	5	Sangat baik	20 ⁰ – 21 ⁰ C
		4	Baik	22 ⁰ – 24 ⁰ C
		3	Cukup	25 ⁰ – 27 ⁰ C
		2	Kurang	28 ⁰ – 30 ⁰ C
		1	Sangat kurang	> 30 ⁰ C
2.	Curah hujan	5	Sangat baik	1.001 – 1.500 mm
		4	Baik	1.501 – 2.000 mm
		3	Cukup	2.001 – 2.500 mm

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2	Kurang	2.501 – 3.000 mm
		1	Sangat kurang	3.001 – 3.500 mm

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Harkat Kelas dan Kriteria Kondisi Fisik (Lanjutan)

No.	Indikator	Harkat	Kelas	Kriteria
3.	Kecepatan angin	5	Sangat baik	1 – 2 knot (nyaman)
		4	Baik	2 – 3 knot (sedang)
		3	Cukup	3 – 4 knot (kurang)
		2	Kurang	4 – 5 knot (panas/ kuat)
		1	Sangat kurang	> 5 knot (sangat panas/ kuat)
4.	Tingkat erosi	5	Sangat kecil	< 5 Ton/Ha/Thn
		4	Kecil	5 – 10 Ton/Ha/Thn
		3	Sedang	10 – 20 Ton/Ha/Thn
		2	Agak besar	20-30 Ton/Ha/Thn
		1	Besar	> 30 Ton/Ha/Thn
5.	Ketersediaan air	5	Sangat baik	0 – 3 km dari lokasi wisata ke sumber air
		4	Baik	3,1 – 5 km dari lokasi wisata ke sumber air
		3	Sedang	5,1 – 7 km dari lokasi wisata ke sumber air
		2	Kurang	7,1 – 10 km dari lokasi wisata ke sumber air
		1	Sangat kurang	> 10 km dari lokasi wisata ke sumber air
6.	Kualitas air	5	Sangat baik	Kualitas air golongan A, air dapat digunakan untuk air minum secara langsung tanpa diolah terlebih dulu, digunakan untuk aktivitas wisata seperti mandi dan berendam
		4	Baik	Kualitas air golongan B, air baku yang dapat digunakan untuk air minum, rumah tangga dan dapat dimanfaatkan untuk aktivitas wisata
		3	Sedang	Kualitas air golongan C, air yang baik tetapi tidak cocok untuk diminum, masih bisa dipakai untuk aktivitas wisata
		2	Kurang	Kualitas air golongan D, air yang baik untuk keperluan pertanian
		1	Sangat kurang	Kualitas air yang tidak memenuhi peruntukan golongan A, B, C, dan D
7.	Bentuk lahan/ morfologi	5	Sangat baik	Bentuk lahan berupa pegunungan dan perbukitan dengan lereng yang tidak terlalu curam, lembah yang relatif landai dan ada dataran
		4	Baik	Bentuk lahan di bawah kaki perbukitan dengan lereng yang tidak terlalu curam dan ada dataran
		3	Sedang	Bentuk lahan berupa perbukitan dengan lereng yang cukup terjal dan ada dataran
		2	Kurang	Bentuk lahan di bawah kaki pegunungan dengan lereng yang curam dan tidak ada dataran
		1	Sangat kurang	Bentuk lahan berupa cadas berbahaya, terjal dan tidak memenuhi syarat keluasaan lahan untuk aktivitas pariwisata

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2017.

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6 Pengharkatan Nilai Daya Dukung Kondisi Fisik

No	Paramaeter	Terendah	Tertinggi
		Nilai	Nilai
1	Suhu udara	1	5
2	Curah hujan	1	5
3	Kecepatan angin	1	5
4	Tingkat erosi tanah	1	5
5	Ketersediaan air	1	5
6	Kualitas air	1	5
7	Bentuk lahan	1	5
Skor		7-35	

Sumber: Hasil Pengolahan tahun 2017

Tabel 3.7 Tingkat Potensi Kondisi Fisik dalam Pengembangan Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/ Harkat	Pemerian
I	Sangat mendukung	26 - 35	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan kondisi fisiknya terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
II	Mendukung	17 - 25	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan kondisi fisik terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
III	Kurang mendukung	7 - 16	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan kondisi fisik terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan

Sumber : Hasil Pengolahan tahun 2017

2) Pengharkatan untuk Daya Tarik Wisata

Pengharkatan pada aspek daya tarik wisata meliputi 1) atraksi wisata, 2) aktivitas wisata, 3) event wisata, 4) ciri khas wanawisata, 5) keberadaan wisata sejenis. Kriteria pengharkatan pada beberapa aspek tersebut dapat dilihat pada tabel 3.8.

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8 Harkat Kelas dan Kriteria Daya Tarik Wisata

No.	Indikator	Harkat	Kelas	Kriteria
1	Atraksi wisata	5	Sangat beragam	Keragaman atraksi wisata (mencakup wisata sejarah, wisata budaya, wisata pendidikan)
		4	Beragam	Keragaman atraksi wisata di lokasi ada 4-5
		3	Sedang	Keragaman atraksi wisata ada di lokasi ada 3-4
		2	Kurang	Keragaman atraksi wisata ada di lokasi ada 1-2
		1	Sangat kurang	Tidak ada atraksi yang dilihat
2	Aktivitas wisata	5	Sangat beragam	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi wisata >6
		4	Beragam	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi wisata 5-6
		3	Sedang	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi wisata 3-4
		2	Kurang	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi wisata 1-2
		1	Sangat kurang	Tidak ada aktivitas yang dilakukan
3	Event wisata	5	Sangat beragam	Keragaman event wisata minimal 4 macam dan rutin dilaksanakan
		4	Beragam	Keragaman event wisata minimal 3 macam dan rutin dilaksanakan
		3	Sedang	Keragaman event wisata 2 macam dan tidak rutin dilaksanakan
		2	Kurang	Keragaman event wisata 1 macam dan tidak beragam
		1	Sangat kurang	Tidak ada event wisata yang diselenggarakan
4	Ciri khas wanawisata	5	Sangat baik	Ada 4 kriteria (Kondisi lingkungan hutan masih alamiah, jenis flora dan fauna beragam, kegiatan wisata tidak merusak kelestarian hutan, kondisi lingkungan wisata yang sehat)
		4	Baik	Ada 3 kriteria (Kondisi lingkungan hutan masih alamiah, jenis flora dan fauna beragam, kegiatan wisata tidak merusak kelestarian hutan, kondisi lingkungan wisata yang sehat)
		3	Sedang	Ada 2 kriteria (Kondisi lingkungan hutan masih alamiah, jenis flora dan fauna beragam, kegiatan wisata tidak merusak kelestarian hutan, kondisi lingkungan wisata yang sehat)
		2	Kurang	Ada 1 kriteria (Kondisi lingkungan hutan masih alamiah, jenis flora dan fauna beragam, kegiatan wisata tidak merusak kelestarian hutan, kondisi lingkungan wisata yang sehat)
		1	Sangat kurang	Tidak ada satu pun cirikhas wanawisata
5	Hubungan dengan wisata sejenis lainnya	5	Sangat baik	Ada 4 wisata sejenis di sekitar lokasi wisata dengan jarak < 50km
		4	Baik	Ada 3 wisata sejenis dengan jarak <50 km
		3	Sedang	Ada 2 wisata sejenis dengan < 50 km
		2	Kurang	Ada 1 wisata sejenis dengan jarak < 50 km

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		1	Sangat kurang	Tidak ada wisata sejenis di sekitar lokasi wisata
--	--	---	---------------	---

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2017

Tabel 3.9 Pengharkatan Nilai Daya Dukung Daya Tarik Wisata

No	Paramaeter	Terendah	Tertinggi
		Nilai	Nilai
1	Atraksi wisata	1	5
2	Aktivitas Wisata	1	5
3	Event Wisata	1	5
4	Ciri khas wanawisata	1	5
5	Keberadaan wisata sejenis	1	5
Skor		5-25	

Sumber: Hasil Pengolahan tahun 2017

Tabel 3.10 Tingkat Potensi Daya Tarik Wisata dalam Pengembangan Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/ Harkat	Pemerian
I	Sangat mendukung	19 – 25	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan daya tarik wisatanya terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
II	Mendukung	12 – 18	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan daya tarik wisatanya terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
III	Kurang mendukung	5 – 11	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan daya tarik wisatanya terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan

Sumber : Hasil Pengolahan tahun 2017

3) Pengharkatan untuk Amenitas/ Fasilitas Wisata

Tabel 3.11 Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Wisata

No.	Indikator	Harkat	Kelas	Kriteria
1.	Akomodasi	5	Sangat memadai	Terdapat hotel berbintang 1s/d 5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang ilengkap
		4	Memadai	Terdapat hotel non bintang 1 s/d 5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas setara hotel berbintang 1 s/d 3
		3	Cukup	Tersedia penginapan, mess, wisma, guess house dengan pelayanan dan fasilitas setara hotel berbintang
		2	Kurang	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai
		1	Sangat Kurang	Tidak tersedia penginapan
2.	Rumah makan/	5	Sangat memadai	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	warung jajan	4	Memadai	Tersedia restoran dengan fasilitas yang memadai
		3	Sedang	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran
		2	Kurang memadai	Tersedia rumah makan dengan fasilitas kurang memadai
		1	Sangat tidak memadai	Tidak tersedia rumah makan
3.	Tempat ibadah	5	Sangat memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
		4	Memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang layak untuk digunakan
		3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
		2	Kurang memadai	Tersedia di sekitar lokasi dengan fasilitas yang tidak memadai
		1	Sangat tidak memadai	Tidak tersedia sama sekali
4.	Toilet	5	Sangat memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
		4	Memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi baik yang layak untuk digunakan
		3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
		2	Kurang memadai	Tersedia di sekitar lokasi yang tidak memadai
		1	Sangat tidak memadai	Tidak tersedia sama sekali
5.	Area parkir	5	Sangat memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
		4	Memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi baik yang layak untuk digunakan
		3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
		2	Kurang memadai	Tersedia di sekitar lokasi yang tidak memadai
		1	Sangat tidak memadai	Tidak tersedia sama sekali
6.	Toko souvenir/ cinderamata	5	Sangat beragam	Tersedia di lokasi, jenis sangat beragam (>4 macam)
		4	Beragam	Tersedia di lokasi, jenis beragam (3 macam)
		3	Sedang	Tersedia di lokasi, jenis kurang beragam (2 macam)
		2	Kurang	Tersedia di lokasi, jenis beragam (1 macam)
		1	Sangat kurang	Tidak tersedia di lokasi wisata
7.	Keamanan	5	Sangat memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
		4	Memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi baik yang layak untuk digunakan
		3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
		2	Kurang memadai	Tersedia di sekitar lokasi yang tidak memadai
		1	Sangat tidak memadai	Tidak tersedia sama sekali
8.	Kesehatan	5	Sangat memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
		4	Memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi baik yang layak untuk digunakan
		3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2	Kurang memadai	Tersedia di sekitar lokasi yang tidak memadai
		1	Sangat tidak memadai	Tidak tersedia sama sekali

Sumber : Hasil Pengolahan tahun 2017

Tabel 3.12 Pengharkayan Nilai Daya Dukung Fasilitas Wisata

No	Paramaeter	Terendah	Tertinggi
		Nilai	Nilai
1	Akomodasi	1	5
2	Rumah makan	1	5
3	Tempat ibadah	1	5
4	Toilet	1	5
5	Area parkir	1	5
6	Toko <i>souvenir</i>	1	5
7	Keamanan	1	5
8	Kesehatan	1	5
Skor		8 - 40	

Sumber : Hasil Pengolahan tahun 2017

Tabel 3.13 Tingkat Potensi Fasilitas Wisata dalam Pengembangan Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/Harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	30 – 40	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan fasilitas wisatanya terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
II	Mendukung	19 – 29	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan fasilitas wisatanya terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
III	Kurang Mendukung	8 – 18	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan fasilitas wisatanya terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan

Sumber : Hasil Pengolahan tahun 2017

1) Pengharkatan untuk Aksesibilitas

Tabel 3.14 Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas

No.	Indikator	Harkat	Kelas	Kriteria
1.	Kondisi jalan	5	Sangat baik	Jalan beraspal dengan kondisi sangat baik, tidak bergelombang dan dapat dilalui dengan berbagi jenis kendaraan
		4	Baik	Jalan beraspal dengan kondisi baik dan dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa adanya kesulitan
		3	Cukup	Jalan beraspal dengan kondisi bergelombang dan sedikit berlubang, terbatas untuk kendaran roda empat
		2	Kurang baik	Jalan perkerasan atau jalan aspal yang telah mengalami kerusakan sehingga menghambat perjalanan

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		1	Sangat kurang	Jalan dengan kondisi sangat rusak dan sulit dilalui
2.	Jenis jalan	5	Sangat baik	Jalan arteri primer dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 8 meter
		4	Baik	Jalan kolektor didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 7 meter
		3	Sedang	Jalan lokal primer didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 6 meter
		2	Kurang	Jalan lokal didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 3,5 meter
		1	Sangat kurang	Jalan tanah
3.	Transportasi/ angkutan umum	5	Sangat baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan dengan harga yang terjangkau serta kondisi kendaraan yang memadai
		4	Baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan dengan harga yang terjangkau dengan kondisi kendaraan kurang memadai
		3	Cukup baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan, tidak terdapat jadwal yang jelas dan ongkos yang relatif mahal dengan kondisi kendaraan yang tidak memadai
		2	Kurang baik	Tersedia angkutan dengan kondisi tidak memadai dan sulit untuk ditemukan juga dengan harga yang relatif mahal
		1	Sangat kurang	Tidak terdapat kendaraan atau angkutan umum
4.	Papan petunjuk jalan lokasi wisata	5	Sangat baik	Petunjuk jalan sangat jelas
		4	Baik	Petunjuk jalan jelas
		3	Sedang	Petunjuk jalan cukup jelas
		2	Kurang	Petunjuk jalan tidak jelas
		1	Sangat kurang	Tidak ada papan petunjuk jalan

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2017.

Tabel 3.15 Pengharkatan Nilai Daya Dukung Aksesibilitas

No	Parameter	Terendah	Tertinggi
		Nilai	Nilai
1	Kondisi jalan	1	5
2	Jenis jalan	1	5
3	Transportasi umum	1	5
4	Papan petunjuk jalan lokasi wisata	1	5
Skor		4-20	

Sumber : Hasil Pengolahan 2017

Tabel 3.16 Tingkat Potensi Aksesibilitas dalam Pengembangan Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/Harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	15 – 20	Suatu kawasan yang sangat besar potensi dukungan aksesibilitas terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			ditetapkan
II	Mendukung	9 – 14	Suatu kawasan yang besar potensi dukungan aspek aksesibilitas terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
III	Kurang Mendukung	3 – 8	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan aksesibilitas terhadap pariwisata sesuai dengan parameter

Sumber : Hasil Pengolahan tahun 2017

Setelah melakukan pengharkatan pada setiap parameter, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap setiap harkat parameter yang telah ditentukan pada Wanawisata Puncak Damar. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa seberapa tingkat dukungan/ pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap keberadaan dan pengembangan Wanawisata Puncak Damar.

3. Persentase

Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan pengelolaan data hasil skor capaian responden yang didasarkan hasil dari masing-masing item pertanyaan untuk setiap indikator dengan menggunakan formulasi rumus persentase. Rumus yang digunakan dalam menghitung besarnya presentase adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

- P : persentase
 f : frekuensi
 N : jumlah responden
 100% : bilangan tetap

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasil persentase ditafsirkan oleh Arikunto (dalam Syamsiah, 2017, hlm. 43) dengan kategori sebagai berikut pada tabel 3.17.

Tabel 3.17 Kategori Persentase

No	Persentase (%)	Keterangan
1	0	Tidak seorangpun
2	1–24	Sebagian kecil
3	25–49	Hampir setengahnya
4	50	Setengahnya
5	51–74	Sebagian besar

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	75–99	Hampir seluruhnya
7	100	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (dalam Syamsiah, 2017, hlm. 43)

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtinity, Threat*) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). *Strength* merupakan kekuatan atau hal-hal yang menjadi unggulan atau ciri khas suatu tempat wisata. *Weakness* merupakan kelemahan atau kendala, yakni merupakan hal-hal yang dapat menghambat pengembangan tempat wisata. *Oppurtinity* merupakan peluang, yakni hal-hal yang dapat dikembangkan lebih lanjut, sedangkan *Threat* merupakan ancaman, yaitu hal-hal yang dapat mengganggu pengembangan tempat wisata (Rinukmi, 2007 hlm.25).

Yoeti (1995 hlm.135) memaparkan bagaimana analisis SWOT dalam skenario pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan (*strength*)

Mengetahui kekuatan pariwisata suatu wilayah maka akan dapat dikembangkan sehingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya. Dalam hal ini, kekuatan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meraih peluang.

b. Kelemahan (*weakness*)

Segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata. Pada umumnya, kelemahan-kelemahan yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya promosi, jeleknya pelayanan, kurang profesionalnya pelaksana pariwisata di lapangan, terbatasnya kendaraan umum ke obyek wisata.

c. Kesempatan (*opportunity*)

Semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian.

d. Ancaman (*threats*)

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ancaman dapat berupa hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan yang tidak memberikan kemudahan dalam berusaha, rusaknya lingkungan, dan lain sebagainya.

Analisis SWOT merupakan sebuah alat analisis yang cukup baik, efektif, dan efisien serta sebagai alat yang cepat dalam menemukan kemungkinan yang berkaitan dengan pengembangan awal program-program inovasi baru dalam kepariwisataan. Sifat analisis SWOT sangat situasional, dalam artian hasil analisis tahun sekarang belum tentu akan sama dengan hasil analisis tahun yang akan datang, pengaruh faktor ekonomi, politik, keamanan dan keadaan sosial yang melatarbelakanginya menyebabkan adanya perubahan (Yulita, 2008).

Berdasarkan aspek-aspek di atas kemudian dimasukkan dalam matriks analisis. Analisis ini menghasilkan suatu alternatif pengembangan usaha atau menghindari ancaman. Ada dua hal yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Internal meliputi kekuatan yang menjadi potensi dan kelemahan yang menjadi kendala, sedangkan eksternal meliputi peluang yang menjadi kesempatan dan tantangan yang menjadi penghambat. Berikut matriks analisis SWOT dapat dilihat pada tabel 3.19.

Tabel 3.18 Matriks Analisis SWOT

Eksternal/Internal	Peluang/Kesempatan (<i>Opportunities</i>)	Ancaman/Hambatan (<i>Threats</i>)
Potensi/Kekuatan (<i>Strength</i>)	SO strategies	ST strategies
Kendala/Kelemahan (<i>Weakness</i>)	WO strategies	WT strategies

Sumber: diolah peneliti, 2017

Penjelasan dari tabel matriks analisis SWOT di atas adalah sebagai berikut:

- a. SO strategies: ini merupakan situasi yang menguntungkan. Obyek penelitian memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
- b. ST strategies: dalam situasi ini obyek penelitian menghadapi berbagai ancaman, tetapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah menggunakan kekuatan untuk

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

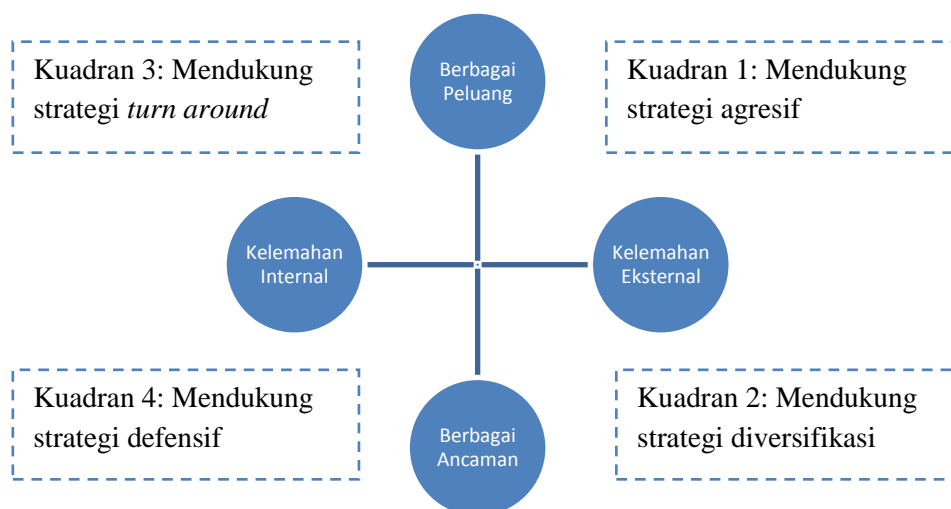
DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

- c. WO strategies: dalam situasi ini obyek penelitian menghadapi peluang pasar yang besar, tetapi juga menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi pada situasi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- d. WT strategies: ini merupakan situasi yang tidak menguntungkan, sehingga obyek penelitian harus menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Analisis SWOT yang paling umum dilakukan adalah dengan menggunakan diagram analisis SWOT seperti terlihat pada gambar di bawah ini. Diagram ini digunakan untuk membandingkan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman dengan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan untuk melihat strategi yang cocok dengan kondisi internal dan eksternal.



Gambar 3.2 Diagram Analisis SWOT

Sumber: Pierce, J.A dan Robinson, J.R, *Strategic Management*, Irwin Inc, 2004 dalam Martiman Su'aizisiwa Sarumaha, 2009.

Penjelasan untuk masing-masing kuadran di atas adalah sebagai berikut:

- a. Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Memiliki beberapa peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan beberapa

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

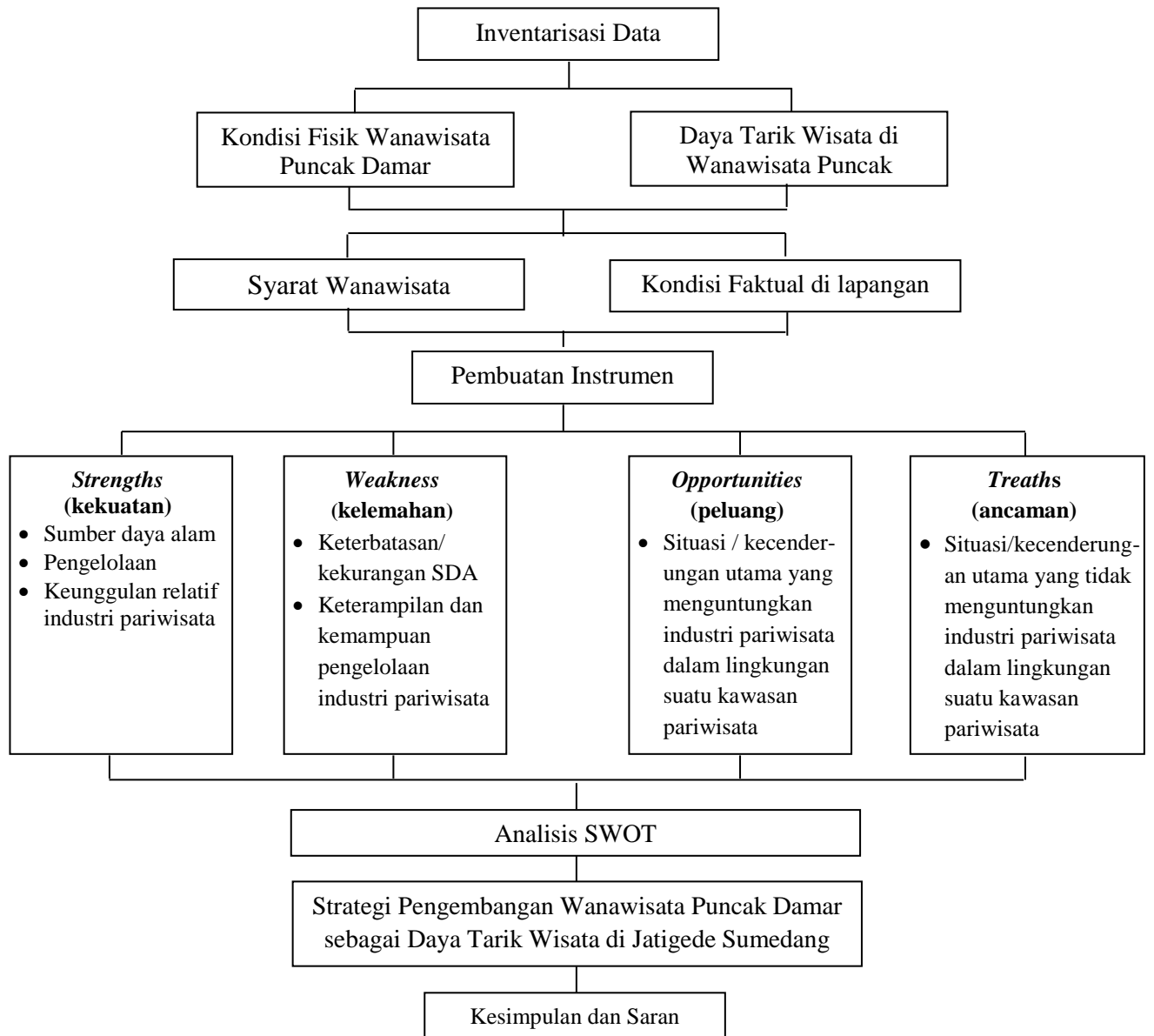
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peluang yang ada. Kondisi ini mendukung diterapkannya strategi pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

- b. Kuadran 2: Kekuatan yang dimiliki menghadapi kondisi lingkungan eksternal yang tidak menguntungkan, tetapi meskipun menghadapi berbagai ancaman, namun masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.
- c. Kuadran 3: Menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak juga menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi pada kuadran ini adalah meminimalkan kelemahan-kelemahan internal.
- d. Kuadran 4: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Kondisi ini menyebabkan harus diambilnya strategi atau mengalihkan keterlibatan secara langsung yang diidentifikasi dalam analisis SWOT.

Analisis ini menolong untuk memahami mengenai apa saja sumber kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Teori ini juga menyarankan bagaimana dapat menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada dan dalam menghadapi ancaman, selain juga mengenai bagaimana menghindari dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Hasil analisa metoda analisis SWOT adalah memberikan arahan/rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.

H. Alur Penelitian



Gambar 3.3 Alur Penelitian

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu